

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar belakang

Kota Pekalongan yang merupakan Ibukota Pemerintah Kotamadya Daerah Tingkat II Pekalongan terkenal dengan julukan Pekalongan Kota Batik. Banyak kerajinan batik dihasilkan di kota ini. Luas wilayah Kotamadya Dati II Pekalongan 45,25 kilometer persegi, berada di garis 109-110 derajat BT dan 6-7 derajat LS. 1 Penduduknya berperan dalam beberapa kegiatan pencaharian termasuk: perikanan/nelayan, pertanian, buruh, pegawai negeri/ABRI dan swasta, industri tekstil dan batiktulis dan cap. Potensi besar adalah produksi ikan laut dan kerajinan batiknya yang kemudian hal tersebut menjadi lambang daerah Kota Besar Pekalongan dengan gambar sekawan ikan, kain batik dan canting (alat membatik).

Museum Batik Pekalongan merupakan museum batik yang beralamat di Jalan Jetayu No.1 Pekalongan, Jawa Tengah. Museum ini memiliki luas tanah dan bangunan 40 meter persegi dan memiliki 1149 koleksi batik. Gedung museum ini sebelumnya adalah bekas kantor Balai Kota Pekalongan. Dengan kondisi Gedung museum yang kurang terjamah seperti keadaan interior di dalam museum yang kurang menarik, dan minimnya fasilitas yang disediakan oleh museum membuat sedikitnya pengunjung yang datang ke Museum Batik Pekalongan. Dengan keadaan tersebut, situasi museum batik tampak sepi pengunjung dan tidak terlihat adanya kegiatan pada museum.

Untuk menunjang agar *public space* dapat berfungsi sebagai Unit Pelaksana Teknis Daerah (UPTD) idealnya sebuah museum harus ditunjang sarana dan prasarana. Peraturan Pemerintah Nomor 66 Tahun 2015 tentang Museum pasal 5. Perihal standarisasi museum sendiri dalam pelaksanaannya mengacu pada Pedoman Standarisasi Museum yang telah dikeluarkan oleh Direktorat Pelestarian Cagar Budaya dan Permuseuman (PCBM), Direktorat Jenderal Kebudayaan, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

Pada masa penjajahan kolonial Belanda gedung tersebut merupakan kantor keuangan yang membawahi tujuh pabrik gula di karesidenan Pekalongan. Pada tahun 1972, terbentuk komunitas bernama Paguyuban Pecinta Batik Pekalongan (PPBP) yang digagas oleh masyarakat dan pembatik Pekalongan. Pada tanggal 29 Desember 2005 diadakan pertemuan forum bisnis Orang Pekalongan (OPEK) yang membahas tawaran Kota Pekalongan sebagai lokasi peringatan hari Koperasi Tingkat Nasional ke-59.

Pembentukan lembaga museum batik melibatkan Yayasan Kadin Indonesia dengan pemerintah Kota Pekalongan, Yayasan Batik Indonesia, Paguyuba Berkah, Yayasan Kadin Kota Pekalongan, Paguyuban Pecinta Batik Pekalongan, serta pakar batik Asmoro Damaisyang bersedia menjadi curator museum. Akhirnya pada tanggal 12 Juli 2006 museum ini diresmikan oleh Presiden Republik Indonesia, Susilo Bambang Yudhoyono bersamaan dengan perayaan Hari Koperasi Nasional ke-59. Museum batik ini dijadikan pusat data dan informasi mengenai batik; sebagai pusat riset dan pengembangan ilmu desain batik, perpustakaan dan acuan dalam hal perbatikan; mengkoleksi batik klasik, batik lawasan dan batik kontemporer.

Museum sendiri dibangun karena untuk memamerkan atau menunjukkan dan menyimpan koleksi barang bersejarah. Pada zaman milenial ini, keinginan masyarakat untuk menikmati sajian koleksi pada museum tentunya tidak yang biasa saja. Terlihat dari beberapa museum sendiri memiliki bentuk yang sederhana kurang representative dan rekreatif.

Museum Batik yang terletak di Kawasan pusat Kota Pekalongan ini bertujuan untuk menciptakan suasana museum yang berbeda bagi pengunjung yang datang ke Museum Batik Pekalongan. Maka dari itu museum harus mengikuti era perkembangan zamannya agar pengunjung tetap merasakan nyaman ketika berada di museum dan juga agar tetap memperkenalkan koleksi barang sejarah warisan budaya. Suasana yang ditunjukkan pada museum ini yaitu dengan memberikan sentuhan teknologi dengan melalui menampilkan visual proses membatik, proses perkembangan batik pada museum. Tetapi tidak menghilangkan karakter asli dari bangunan kolonialnya hanya saja menggunakan sentuhan teknologi.

1.2 Identifikasi Masalah

Dari hasil survey lokasi dengan mengunjungi Museum Batik Pekalongan, maka dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut :

1. Bagian lobby memiliki pencahayaan yang minim, menjadikan suasana menjadi gelap.
2. Kurang jelas dan menarik bagian petunjuk arah untuk pengunjung, sehingga pengunjung kebingungan untuk keliling museum.
3. Fasilitas display batik kurang terawat karena sudah tua dan juga untuk pelabelan nama koleksi batik kurang menarik dan juga label tidak tahan lama karena hanya menggunakan kertas yang di laminating.

4. Letak ruangan perpustakaan, ruang rapat dengan ruang pintu masuk museum berjauhan. Dan juga letak perpustakaan tidak terlihat karena berada di pojok museum, sehingga pengunjung jarang yang mengunjungi perpustakaan.
5. Pada area kantin dan tempat jual aksesoris tidak terurus dan juga berdebu.
6. Terdapat ruangan workshop di Museum Batik Pekalongan yang kurang menarik dikarenakan penataan peralatan membatik yang tidak tertata rapih.
7. Pada ruang pameran terdapat beberapa masalah seperti Minimnya ruang pameran, sehingga semua koleksi batik yang dimiliki tidak dapat dipamerkan dan juga pengunjung tidak dapat menikmati perjalanannya di beberaparuang, tidak terdapat *vocal point* di setiap ruang pameran, sirkulasi ruang pameran yang sempit sehingga pengunjung disabilitas merasa kesulitan untuk bergerak bebas.
8. Tidak tersedia keamanan lebih seperti APAR, Sprinkler, Smoke Detector.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan beberapa masalah Museum Batik Pekalongan yang telah teridentifikasi pada bahasan sebelumnya, maka rumusan masalah tersebut adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana menciptakan area sumber informasi dengan media visual yang menarik sehingga pengunjung mudah memahaminya ?
2. Bagaimana memaksimalkan pencahayaan pada area yang kurang pencahayaannya pada Museum Batik Pekalongan ?
3. Bagaimana perancangan display koleksi batik agar menjadi menarik dan pengunjung merasa nyaman ?
4. Bagaimana pengolahan interior pada setiap ruang pameran agar terciptanya suasana ruang yang lebih nyaman dan juga rekreatif ?
5. Apa sarana terbaru pada Museum Batik Pekalongan yang dirancang agar pengunjung merasa nyaman dan rekreatif di dalam ruang pameran ?

1.4 Tujuan dan Sasaran perancangan

Dalam melakukan sebuah perancangan ulang Museum Batik Pekalongan, dibutuhkannya tujuan dan sasaran perancangan. Karena agar mendapatkan maksud tujuan perancangan dan juga solusi dari setiap permasalahan.

1.4.1 Tujuan Perancangan

Melakukan perancangan ulang Museum Batik Pekalongan dengan pendekatan teknologi berupa audio visual yang akan diterapkan ke dalam interior ruang pameran yang bertujuan untuk menunjang kelestarian budaya, menjadikan tempat yang rekreatif dan juga memperkenalkan sarana baru berupa sentuhan audio visual kepada masyarakat.

1.4.2 Sasaran Perancangan

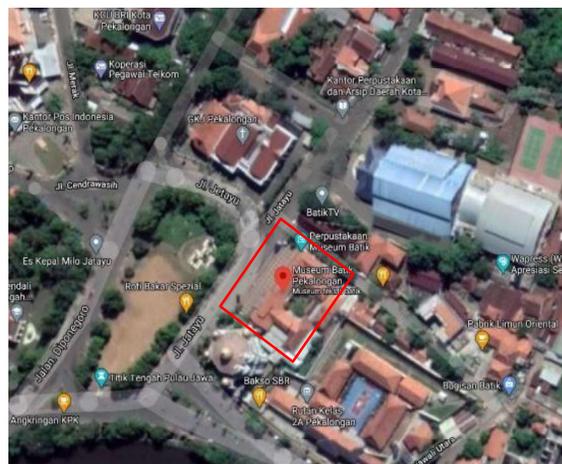
Berdasarkan penjabaran yang telah dilakukan, maka sasaran perancangan pada Museum Batik Pekalongan adalah :

1. Melakukan perancangan redesign pada Museum Batik Pekalongan dengan tujuan agar museum tetap terjaga dan tetap melestarikan budaya dengan mengubah bentuk desain dan menambahkan beberapa sarana yang mencakupi pada Museum Batik Pekalongan, tetapi tidak meninggalkan bentuk asli bangunannya.
2. Museum Batik Pekalongan dirancang dengan melalui pendekatan audio visual.
3. Alur dan sirkulasi ruangan memiliki konsep dengan urutan koleksi batik yang ada.
4. Konsep bentuk dari furniture di setiap ruangnya menggunakan bentuk sifatkain (Lengkung, Kaku, Luwes)
5. Penggunaan pencahayaan pada ruangan antara daylight & warmlight untuk memadukan ruangan, furniture dan juga kenyamanan pengunjung.
6. Konsep warna dinding diambil dari warna-warna kolonial.
7. Material furniture dan elemen interior sebagian besar menggunakan kayu, karena membawa konsep material alat-alat membatik.
8. Menciptakan suasana yang rekreatif pada area pameran.
9. Memberikan fasilitas untuk pengunjung disabilitas
10. Menciptakan penghawaan yang stabil

1.5 Batasan perancangan

Nama Proyek	: Museum Batik Pekalongan
Status Proyek	: Redesign/ Perancangan ulang
Pendekatan	: Audio Visual
Lokasi	: Jalan Jetayu, No.1 Pekalongan, JawaTengah.
Luas Lahan	: 3675 m ²
Luas Bangunan	: 2500 m ²
Visi	: Terwujudnya Museum Batik di Kota Pekalongan sebagai wadah untuk menggali, melestarikan dan mengembangkan batik sebagai warisan budaya bangsa Indonesia serta pusat informasi yang perlu dikembangkan, dibina dan dipelihara keberadaannya.
Misi	:

- Mendorong masyarakat Indonesia untuk peduli terhadap keberadaan Museum Batik di kota Pekalongan sebagai wujud turut serta dalam pelestarian budaya Indonesia.
- Mendorong minat pengusaha / perajin batik untuk terus menggali dan melestarikan motif lama dan menciptakan motif baru.
- Melakukan kegiatan dokumentasi, penelitian dan penyajian informasi serta mengkomunikasikannya kepada masyarakat agar dapat dimanfaatkan sepenuhnya bagi kepentingan masyarakat yang lebih luas.
- Memperluas lapangan kerja dan pemasaran.



**Gambar 1.1 Peta lokasi proyek
(Sumber : Google Maps)**

1.6 Manfaat perancangan

Dalam perancangan ini memiliki keterlibatan pada beberapa penggunanya yang akan berkunjung ke Museum Batik Pekalongan.

1. Masyarakat

Masyarakat diharapkan akan mendapatkan ilmu lebih setelah berkunjung Museum Batik Pekalongan setelah dilakukan perancangan ulang yang menarik. Karena agar masyarakat memiliki rasa puas, senang dan merasa nyaman terhadap penampilan Museum Batik Pekalongan yang baru, dan juga akan mendapatkan respon baik dari masyarakat terhadap Museum Batik Pekalongan.

2. Institusi Penyelenggara Pendidikan

Diharapkan agar Museum Batik Pekalongan menjadi sumber informasi, ilmu, inspirasi yang menarik dan sangat berguna bagi pendidikan dalam pelestarian budaya.

3. Keilmuan Interior

Museum Batik Pekalongan diharapkan menjadi suatu acuan inspirasi atau sebagai contoh museum terbaik dalam memberikan kenyamanan pada pengunjung sehingga pengunjung bisa membedakan museum ini dengan museum lainnya karena memiliki ciri khas dari Museum Batik Pekalongan itu sendiri.

1.7 Metode Perancangan

Tahapan Metode Perancangan yang digunakan pada Museum Batik Pekalongan ini adalah sebagai berikut :

1.7.1 Penentuan Objek

Dengan adanya fenomena yang terjadi pada Museum Batik Pekalongan, maka dari itu dilakukan survey lokasi, melakukan pengamatan, wawancara kepada pengelola, wawancara kepada masyarakat, wawancara kepada pengunjung, melakukan pengambilan dokumentasi, menyebarkan kuisioner.

1.7.2 Pengumpulan Data

Tahap pengumpulan data dilakukan dari hasil observasi dan juga kuisioner. Selain itu dari data studi preseden yang membantu dalam perancangan museum ini sebagai acuan.

a. Data Utama

Data yang di dapat ini berasal dari data survey, pengamatan, observasi, dan juga wawancara dari berbagai pihak. Berikut hasil observasi yang di dapat :

1. Gedung Museum Batik Pekalongan memiliki 3 ruang pameran, 1 ruang audio visual, 1 ruang tamu, 1 ruang perpustakaan, 1 ruang workshop batik tulis dan cap, 1 ruang retail, 1 ruang cafe, 1 ruang kantor kepala pengelola museum, 1 ruang barang, 1 ruang kantor

Teknologi Informasi, 1 ruang museum guide, 1 ruang mushola, dan 3WC

2. Gedung pada Museum Batik Pekalongan masih merupakan bekas Gedung kolonial yang telah dilakukan sedikit perubahan.
3. Dinding gedung Museum Batik Pekalongan mayoritas menggunakan cat warna putih.
4. Lantai yang digunakan pada Museum Batik Pekalongan menggunakan keramik kuno.
5. Atap pada Museum Batik Pekalongan menggunakan material gypsum berwarna putih tanpa ada pengolahan bentuk.
6. Pencahayaan pada ruang pameran menggunakan pencahayaan cool lighting, hanya saja bagian koleksi terdapat spotlight warm untuk memfokuskan koleksi yang ditampilkan.
7. Penghawaan pada Museum Batik Pekalongan menggunakan Air Conditioner jenis Split.

b. Data Tambahan

Data Tambahan adalah Data yang didapatkan sebagai acuan perancangan dari beberapa literatur.

1.7.3 Analisa Data

Tahap Analisa data didapatkan melalui data utama. Dari hasil tersebut menghasilkan beberapa kajian tentang kebutuhan ruang, sirkulasi, dan 3 studi banding.

1.7.4 Menentukan ide gagasan

Dari hasil Analisa data yang didapatkan, menentukan ide gagasan berupa konsep dan tema yang membantu hasil akhir perancangan Museum Batik Pekalongan dengan mengikuti ciri khas yang terdapat pada Museum Batik Pekalongan.

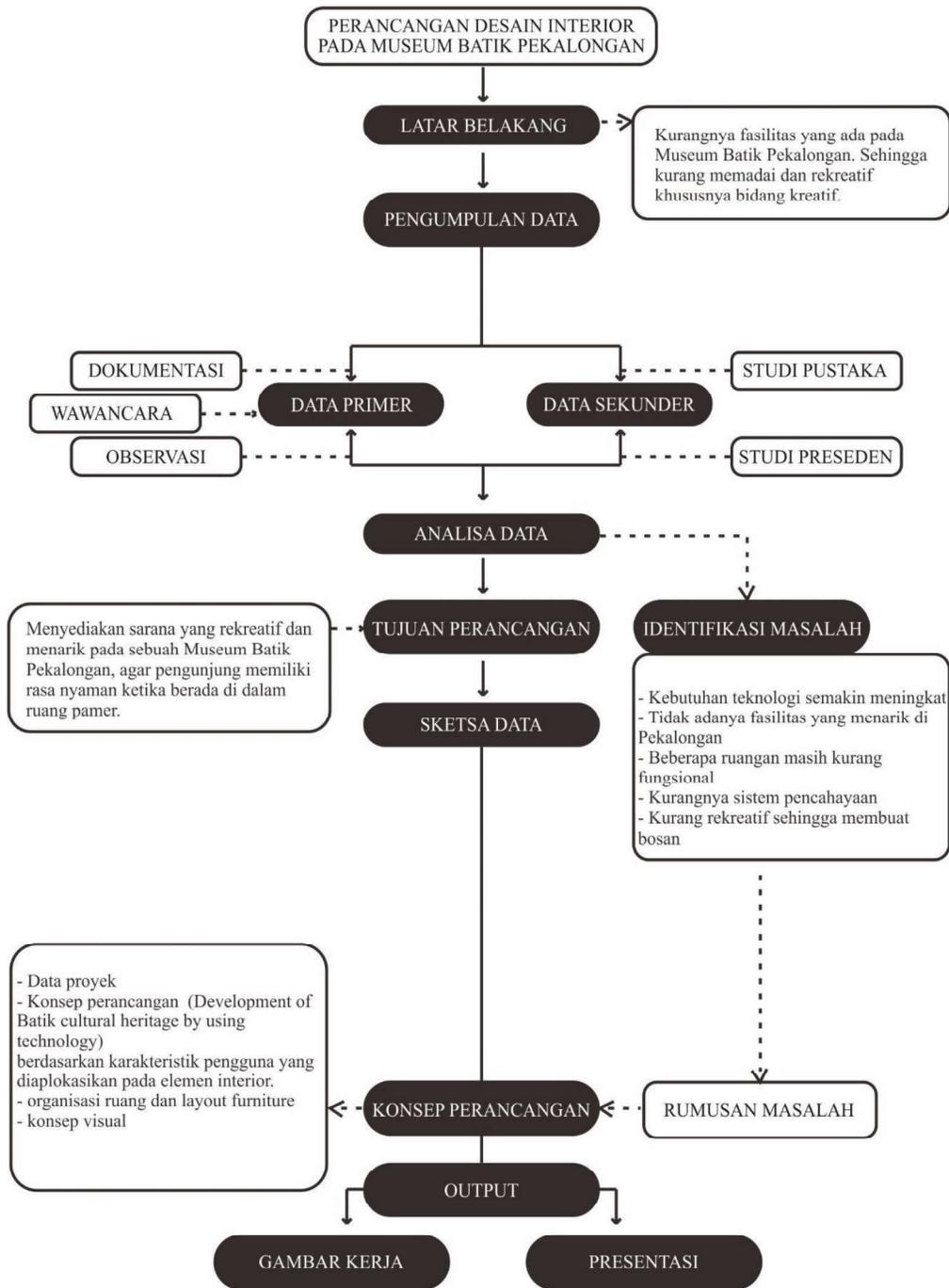
1.7.5 Penerapan ide gagasan

Menerapkan sebuah desain hingga mewujudkan hasil desain Museum Batik Pekalongan di bantu melalui aplikasi AutoCad dan Sketchup.

1.7.6 Hasil akhir perancangan

Perancangan museum ini diharapkan sesuai dengan tujuan konsep utama berupa Gambar kerja denah umum dan khusus serta gambar kerja teknikal lainnya termasuk denah Mechanical Electric, denah Ceiling, denah pola lantai, detail interior, detail furniture, dan juga berupa 3d visual hasil desain yang di rancang begitu juga dengan skema material yang digunakan.

1.8 Kerangka berpikir



Gambar1.2 Kerangka berpikir
(Sumber : Doc. Pribadi)

1.9 Pembaban

Penjabaran setiap bab pada laporan ini adalah :

BAB I : PENDAHULUAN

Berisi tentang uraian penjelasan latar belakang dari Museum Batik Pekalongan, Identifikasi masalah, Rumusan masalah, Tujuan dan sasaran perancangan, Batasan perancangan, Manfaat perancangan, Metode perancangan, Kerangka berfikir, Pembaban.

BAB II : KAJIAN LITERATUR DAN STANDARISASI

Berisi tentang Definisi, Klasifikasi, Standarisasi, Literatur proyek.

BAB III : ANALISIS STUDI BANDING, DESKRIPSI PROYEK DAN ANALISA

Menjelaskan uraian beberapa studi banding

BAB IV : KONSEP PERANCANGAN DESAIN INTERIOR

Berisi uraian beberapa konsep seperti konsep perancangan, konsep layout, konsep material, konsep pencahayaan, konsep citra, konsep bentuk, konsep penghawaan.

BAB V : KESIMPULAN

Pada bab ini berisi bagian akhir laporan yaitu kesimpulan dan saran.